

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung kontinu dan berkesinambungan, yaitu yang berlangsung secara terus menerus. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh pendidikan adalah pendidikan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat.¹ Pendidikan juga salah satu unsur yang penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena akan menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan isi dari Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan sosial, rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam, sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin di dunia dan akhirat.³ Pendidikan agama Islam harus mampu mengembangkan dan mengintegrasikan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan agama penuh dengan muatan nilai-nilai moral, budi pekerti yang harus digali dan diaplikasikan.

¹ Samsul Nizal, *Filsafat Islam (Pendidikan Historis, Teorisi dan Praktis)*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 32

² *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung:Citra Umbara, 2003, hlm:23

³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2009, hlm. 36-37

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.⁴ Namun Pendidikan yang ada selama ini memposisikan peserta didik sebagai objek pendidikan artinya peserta didik dianggap tidak tahu apa-apa sebagai kertas putih yang perlu ditulisi sesuai dengan keinginan orang yang menuliskannya. Sehingga peserta didik hanya menerima pemberian dari pendidik tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan proses pendidikan yang ideal dan efektif ialah memposisikan peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek pembelajaran yang mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan dan melibatkan diri secara langsung dalam proses belajar-mengajar.⁵

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik menguasai materi setelah pembelajaran berlangsung.

Pemakaian media pembelajaran diharapkan mampu membentuk suasana dalam proses belajar mengajar, diantaranya dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengefektifkan pelajaran yang disampaikan, sehingga pesan dalam pembelajaran akan mudah tersampaikan. Media akan membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, juga dapat

⁴ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 11-12

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002, hlm.154

meningkatkan pemahaman peserta didik, mempermudah menafsirkan data dan memadatkan informasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang mudah dan efisien yang mana sebagai upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang identik dengan cerita-cerita perkembangan Islam pada masa lalu, yang mana biasanya guru hanya menceritakan secara sekilas dan hal tersebut membuat siswa lebih sering bosan terhadap pelajaran tersebut. Oleh karena itu alternatif yang bisa digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Menurut hasil pengamatan awal, ditemukan, bahwa di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara pada, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih ditemukan hambatan-hambatan, sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan, padahal mereka mengharapkan agar siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan di antaranya yaitu mampu melatih daya kritis peserta didik dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam, mampu mengambil ibroh dari mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara melakukan inovasi pembelajaran dari yang dulu hanya menggunakan model tradisional, sekarang ditambah dengan menggunakan media pembelajaran *Strip Story*, dimana media tersebut berarti potongan cerita, yang biasanya media tersebut hanya menggunakan potongan-potongan kertas yang telah disiapkan oleh guru

sesuai dengan materi yang diajarkan.⁶ Penggunaan media *strip story* ini sendiri diharapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sejarah kebudayaan islam di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berawal dari latar belakang inilah, peneliti mencoba mengungkap bagaimana pelaksanaan penggunaan media *Strip Story* di MA Darul Ulum Purwogondo terhadap keaktifan siswa. Dengan ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Keaktifan Siswa Di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang perlu di kaji. Diantaranya adalah :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *strip story* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara pada tahun ajaran 2016/2017?
2. Seberapa tingkat keaktifan siswa di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media *strip story* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap keaktifan siswa di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara pada tahun ajaran 2016/2017?

⁶ Hasil Observasi di kelas XII IPA, pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB, lampiran 3

C. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *strip story* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara pada tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui seberapa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara pada tahun ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *strip story* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap keaktifan siswa di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara pada tahun ajaran 2016/2017

D. Manfaat Penulisan

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, secara umum yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak menolak kemungkinan mempunyai manfaat secara praktis, yaitu sebagai alternatif pemecahan masalah.⁷ Fokus dalam penelitian kali ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat menambah khasanah keilmuan pada pemahaman guru tentang penggunaan media pembelajaran *strip story* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini yakni:

- a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2000, hlm. 37

langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Porwogondo Kalinyamatan Jepara.

c. Bagi kalangan akademis

Khususnya yang aktif dalam dunia pendidikan agama islam, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

